BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan persaingan bisnis terjadi di Indonesia. Persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi ketat dikarenakan jumlah perusahaan yang meningkat. Beberapa perusahaan saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik seperti perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun yang lainnya. Berbagai inovasi dan strategi bisnis dilakukan oleh masing-masing perusahaan supaya terhindar dari kebangkrutan. Solusi penyediaan dan perolehan informasi disetiap pengambilan keputusan diperlukan disaat kemajuan persaingan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang berguna bagi para pemakainya saat pengambilan keputusan, di bidang bisnis investasi di pasar modal salah satunya. Berdasarkan peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada Bab X Pelaporan Keterbukaan Informasi dimana perusahaan *go public* wajib melakukan pelaporan keuangan berkala maupun laporan lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat bermanfaat bagi para pemakainya salah satunya para pelaku bisnis di pasar modal. Berdasarkan SAK yang dikeluarkan oleh IAI (2018), Laporan keuangan merupakan suatu informasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan ialah untuk menyajikan informasi terkait

tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dn arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pemakai laporan keuangan ketika pembuatan keputusan ekonomika.

Informasi yang relevan dapat dikatakan bahwa informasi tersebut berkualitas baik. Informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu pemakai informasi mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menekankan, atau memperbaiki, hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang disampaikan tepat waktu disebut relevan. Kebermanfaat laporan keuangan bagi pemakai laporan dalam pengambilan keputusan akan berkurang jika pelaporan ditunda (IAI, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan yang dituangkan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-346/BL/2011 supaya laporan keuangan perusahaan bermanfaat bagi pemakai laporan saat pengambilan keputusan. Isi dari peraturan tersebut terkait laporan keuangan berkala wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Tercatat ada 9 sektor perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat antara lain sektor pertanian; sektor pertambangan; sektor industri dasar dan kimia; sektor aneka industri; sektor *property, real estate* dan konstruksi; sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi; sektor finansial serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Ada sekitar lebih dari 100 perusahaan yang termasuk dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi ini yang terbagi menjadi 8 sub sektor antara lain sub sektor perdagangan besar (grosir); sub

sektor perdagangan eceran; sub sektor kesehatan; sub sektor perusahaan investasi; sub sektor restoran, hotel dan pariwisata; sub sektor periklanan, percetakan dan media; sub sektor jasa komputer dan perangkatnya serta sub sektor lainnya.

Terdapat 11 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2018 berdasarkan data idx tahun buku 2018. Kemudian tahun buku 2019 meningkat terdapat 46 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019. Kemudian pada tahun buku 2020 meningkat, terdapat 62 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2020. Pada tahun buku 2021 terdapat 40 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan (idx, 2022). Dibawah ini merupakan data perusahaan sesuai dengan sub sektor yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya tahun 2018-2021:

Tabel 1.1 Data Perbandingan Jumlah Perusahaan yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2018-2021

No	Sub Sektor	Tahun				Total
		2018	2019	2020	2021	
1	Minyak dan gas bumi	1	1	2	1	5
2	Pertambangan batubara	1	2	2	2	7
3	Perdagangan besar (grosir)	3	6	5	-	14
4	Tekstil & garmen	-	-	2	2	4
5	Makanan & minuman	1	1	1	1	4
6	*Property & real estate*	1	9	4	9	23
7	Perkebunan	1	-	2	1	4
8	Logam & mineral lainnya	1	-	1	-	2
9	Otomotif & komponennya	1	1	1	1	4
10	Telekomunikasi	-	1	-	-	1
11	Periklanan	-	1	1	-	2
12	Kimia	-	1	1	1	3
13	*Tourism, restaurant and hotel*	-	4	13	6	23
14	*Pulp & kertas*	-	1	1	1	3
15	Perdagangan eceran (*Retail*)	1	10	10	8	29

16	Lembaga pembiayaan	-	1	1	-	2
17	Industri dasar & kimia lainnya	-	1	-	1	2
18	Transportasi	-	1	5	1	7
19	Farmasi	-	1	1	-	2
20	Mesin dan alat berat	-	2	1	2	5
21	Plastik dan kemasan	-	1	2	1	4
22	Kontruksi dan bangunan	-	1	-	-	1
23	Kosmetik dan peralatan rumah tangga	-	-	1	-	1
24	Komputer dan Perangkat	-	-	1	1	2
25	Perusahaan sekuritas	-	-	1	-	1
26	Perikanan	-	-	1	-	1
27	Investasi	-	-	2	1	3
	TOTAL	**11**	**46**	**62**	**40**	**159**

(Sumber: idx.co.id)

Data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat mempengaruhi informasi yang dipublikasikan dan akan berpengaruh terhadap ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang tidak relevan. Berdasarkan data yang terdapat di idx pada tahun buku 2018, BEI mencatat satu perusahaan yaitu PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO). Pada tahun buku 2019, BEI mencatat ada 10 perusahaan yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), PT Matahari Putra Prima (MPPA), PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) dan PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO). Kemudian pada tahun buku 2020, BEI mencatat ada 10 perusahaan sub perdagangan eceran yang terlambat antara lain PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti

Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), PT Matahari Putra Prima (MPPA) dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS). Pada tahun buku 2021, BEI mencatat ada 8 perusahaan sub perdagangan eceran yang terlambat antara lain PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA). (idx, 2022)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Faktor yang pertama yaitu solvabilitas, Kemampuan perusahaan melunasi liabilitas baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang dapat ditujukkan dengan rasio solvabilitas (Felicia dan Pesudo, 2019). Alasan peneliti menggunakan variabel ini ialah karena utang yang besar menunjukkan bahwa solvabilitas tinggi, utang perusahaan yang besar akan mencerminkan risiko keuangan yang semakin besar pula. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan harus membayar pokok pinjaman dan bunga. Perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan apabila tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga. Kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk (Trisnaningrum dan Mulyani, 2013).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* yang mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ine Aprianti (2017) yang menyatakan bahwa rasio *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diyah Ayu Wulandari (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) menyatakan bahwa rasio *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Novi Asriyatun dan Akhmad Syarifudin (2020) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua adalah *audit delay*. Jangka waktu yang diperlukan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan sampai penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan disebut *audit delay* (Soares dan Amin, 2016). Perhitungan audit *delay* dihitung sejak tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dikeluarkannya opini audit atau tanggal yang tertera pada laporan audit. Alasan peneliti menggunakan variabel ini ialah karena audit *delay* mampu memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk lebih waspada, cermat, teliti, dan berorientasi pada kualitas pelaporan serta tepat waktu sehingga diharapkan laporan keuangan dapat dijadikan bahan informasi bagi para investor di dalam menghadapi tantangan di masa mendatang (Sujarwo, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Sujarwo (2019) menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tanulia dan Osesoga (2022) menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soares dan Amin (2016) yang menyatakan bahwa audit *delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Astuty (2016) menunjukkan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu kepemilikan institusional, Kepemilikan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dalam hal ini adalah investor institusi ialah kepemilkan institusional. Alasan peneliti menggunakan variabel ini ialah karena sebagian besar dari pendanaan perusahaan tersebut berasal dari investor sehingga investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan. Dengan kekuatan tersebut, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga menyebabkan timbulnya motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan. Hal ini akan berdampak nantinya terhadap kinerja yang baik bagi perusahaan tersebut. Dengan kinerja yang baik tersebut memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristanti Steffani dan Yuniatin T Risnawati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan *institusional* berpengaruh

positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Eka Syifa Isani dan Wiwik Hidajah Ekowati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan.

Faktor keempat yaitu opini auditor, opini auditor menggambarkan kewajaran atas informasi laporan keuangan. Alasan peneliti menggunakan variabel ini ialah karena opini auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) cenderung akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, artinya perusahaan tidak menunda untuk menyampaikan kabar baik (good news) tentang kewajaran laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) cenderung menunda menyampaikan laporan keuangan, artinya perusahaan memperlambat untuk penyampaian laporan keuangan karena opini yang tidak menyenangkan atau berisi berita buruk (bad news). (Novaria,2018)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Utami Rahmatia, Kartika Hendra Ts dan Siti Nurlaela (2020) menyatakan bahwa opini auditor

mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erliza Suchyati, Erwin Abubakar, Murni Daulay (2019) mengatakan bahwa opini Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Timeliness of Submissions of the Financial Statements. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitrah Qulukhil Imaniar (2016) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran berdasarkan pada penelitian Fitrah Qulukhil Imaniar (2016) dalam penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yakni (1) Perusahaan yang digunakan berbeda, pada penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran. (2) Periode tahun yang berbeda yaitu tahun 2018-2021. (3) Variabel bebas yang berbeda yaitu solvabilitas, audit *delay* dan kepemilikan *institusional*. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni (1) Variabel bebas yang digunakan sama yaitu opini auditor.

Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor perdagangan eceran karna dari tahun 2019-2021 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Selain itu perusahaan sub sektor perdagangan eceran merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi, karena perusahaan sub sektor perdagangan eceran menjual pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Alasan lainnya juga karna perusahaan sub sektor perdagangan eceran masih mampu bertahan pada masa-masa krisis

serta perusahaan sub sektor perdagangan eceran berperan penting dalam kemajuan perekonomian negara dengan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas masih terdapat *research gap* dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **"DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2021".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga identifikasi permasalahan yang menjadi bahan pada penelitian ini antara lain:

1. Dengan kemajuan persaingan bisnis di Indonesia dimana para investor di pasar modal tentunya memerlukan laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dalam penyampaian laporan keuangan diperlukan ketepatan waktu sehingga dapat menyajikan informasi yang relevan.
2. Berdasarkan data di idx pada tahun buku 2018 terdapat 11 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2018. Sedangkan di tahun buku 2019 juga terdapat 46 perusahaan tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019. Jumlah ini meningkat di tahun buku 2020 terdapat 62 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan

Keuangan Auditan per 31 Desember 2020. Kemudian pada tahun buku 2021 terdapat 40 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2021.

3. Berdasarkan data yang terdapat di idx pada tahun buku 2018, BEI mencatat satu perusahaan yaitu PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO). Pada tahun buku 2019, BEI mencatat ada 10 perusahaan yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), PT Matahari Putra Prima (MPPA), PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) dan PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO). Kemudian pada tahun buku 2020, BEI mencatat ada 10 perusahaan sub perdagangan eceran yang terlambat antara lain PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), PT Matahari Putra Prima (MPPA) dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS). Pada tahun buku 2021, BEI mencatat ada 8 perusahaan sub perdagangan eceran yang terlambat antara lain PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Kioson Komersial Indonesia

Tbk (KIOS), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT), dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat banyak dan beranekaragam.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini akan membahas mengenai permasalahan yang hanya berkaitan dengan solvabilitas, audit *delay*, kepemilikan *institusional* dan opini auditor yang memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
2. Bagaimana audit *delay* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
3. Bagaimana kepemilikan *institusional* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
4. Bagaimana opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh audit *delay* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan *institusional* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Bersifat Teoritis

Sebagai tambahan literature akuntansi mengenai pengaruh solvabilitas, audit *delay*, kepemilikan *instituisonal* dan opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahan sub sektor perdagangan eceran.

2) Manfaat Bersifat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk mahasiswa sebagai rujukan tambahan serta dapat menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan.

b) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran serta temuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dapat dijadikan referansi dan masukan dalam penentuan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA